

# Penerapan *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar tema 6 energi dan perubahannya siswa kelas III SDN Bendungan Semarang

Dani Rasyid Khoirunni'am W<sup>1</sup>, Mudzanatun<sup>2</sup>, Farida Nursyahidah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>. Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>1</sup> [daniniam0@gmail.com](mailto:daniniam0@gmail.com), <sup>2</sup> [mudzanatun@gmail.com](mailto:mudzanatun@gmail.com), <sup>3</sup> [faridanursyahidah@upgris.ac.id](mailto:faridanursyahidah@upgris.ac.id).

## Abstract

This research was motivated by the low cognitive learning outcomes of class III A students at SDN Bendungan on theme 6. This is because the teacher has not implemented an innovative learning model. This study aims to improve learning outcomes through the PBL model in learning the theme 6 of energy and its changes in Class III A at SDN Bendungan. This type of research is classroom action research which consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages carried out in three cycles with three meetings in each cycle. The subject of this study was students of class III A at SDN Bendungan with a total of 24 students. The object studied is student learning outcomes in thematic learning. Data collection techniques using test and nontes techniques. The results showed that the average learning outcomes in cycle I was 71.25 with a completeness percentage of 62.50%. Then in cycle II the average value of learning outcomes is 78.75 with a completeness percentage of 70.83%. In cycle III the average value of learning outcomes is 92.91 with a completeness percentage of 95.83%. It can be concluded that the application of the PBL model can improve student learning outcomes in learning theme 6 energy and its changes in class III A SDN Bendungan.

**Keywords:** PTK, *PBL*, learning outcomes.

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar kognitif siswa kelas III A SDN Bendungan pada tema 6 yang rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar melalui model PBL pada pembelajaran tema 6 energi dan perubahannya kelas III A SDN Bendungan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya tiga pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas III A SDN Bendungan dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Adapun objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 71,25 dengan presentase ketuntasan 62,50%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 78,75 dengan presentase ketuntasan 70,83%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar yaitu 92,91 dengan presentase ketuntasan 95,83%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 6 energi dan perubahannya kelas III A SDN Bendungan.

**Kata Kunci:** PTK, *PBL*, Hasil belajar.

## 1. Pendahuluan

Menurut Tampubolon (2014:1) kualitas pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas satuan pendidikan dalam mentransformasikan siswa untuk memperoleh nilai tambah, yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya. Selain itu, kualitas pendidikan dapat dibangun dari segi teknisnya yaitu dengan jalan memperbaiki dan mengembangkan suasana proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap perilaku yang kreatif dan inovatif pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran menurut Suardi (2018:7) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Sardiman (2011:144) peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator. Pembelajaran yang baik akan membuat siswa bersemangat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Sudjana (2011:7) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:3). Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi (Depag, 2005:5). Ciri-ciri pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan holistic (Wahyuni & Arwin, 2020).

Dengan berbagai upaya, maka dipandang perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan memunculkan model pembelajaran yang baru untuk membantu siswa cepat memahami dan menguasai materi serta mampu memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, salah satunya yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Suherman (2003), *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah. Sementara menurut Arends (2008:41), PBL adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan ketrampilan yang lebih tinggi, inkuiri dan memandirikan siswa.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu dalam Lidinillah (2012) menjelaskan karakteristik dari PBL, yaitu: a) *Learning is student-centered*, yaitu proses pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. b) *Authentic problems form the organizing focus for learning*, masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti. c) *New information is acquired through self-directed learning*, dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. d) *Learning occurs in small groups*, agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, maka pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil. e) *Teachers act as facilitators*, pada pelaksanaan pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.

Hamdani (2011) mengemukakan beberapa kelebihan model PBL sebagai berikut: a) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik. b) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain. c) Siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. d) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. e) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. f) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi. g) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. h) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shofiyah (2018) tentang model *Problem Based Learning* (PBL) dalam melatih *Scientific Reasoning* siswa menyatakan bahwa keterampilan penalaran ilmiah (*scientific reasoning skill*) seharusnya dilatihkan pada seluruh siswa yang berada pada tahap pemikiran operasional konkrit dan operasional formal. Keterampilan tersebut bisa dilatihkan oleh guru dengan cara menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri yang salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL). Karena dengan diberikan masalah dan kemudian siswa dituntut untuk memecahkannya, penalaran ilmiah siswa akan berkembang. Demikian juga yang dialami peneliti ketika mengajar tema 6 energi dan perubahannya pada SDN Bendungan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, menemui banyak kesulitan diantaranya, hasil evaluasi dibawah KKM, nilai rata-rata kelas 60.55, nilai terendah 30, nilai tertinggi 80, keberhasilan 25%, ketidak berhasilan 75%.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran terutama dalam proses pengajaran. Adapun perbaikannya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menekankan pada hasil belajar siswa agar potensi yang dimiliki dapat berkembang serta penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan menyenangkan. Dalam penelitian ini model yang akan diterapkan adalah model PBL (*Problem Based Learning*). Media yang digunakan adalah media powerpoint berbentuk audio visual karena dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SDN Bendungan pada pembelajaran tema 6 energi dan perubahannya.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SDN Bendungan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Subjek penelitian merupakan siswa kelas III A SDN Bendungan sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. (Sanjaya dan Wina. 2016:11).

Ada 3 tahapan siklus yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada masing-masing siklus terdapat 4 langkah menurut Suyadi (2011) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan, terdapat tiga kegiatan dasar yang dilakukan guru, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan perencanaan pemecahan masalah. Pada kegiatan pelaksanaan, guru menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Pada kegiatan pengamatan guru mengamati seluruh proses pembelajaran menggunakan instrumen pengumpulan data yang sudah dibuat. Pada tahap refleksi, guru melakukan ulasan dari apa yang sudah dilakukan terhadap pembelajaran. Mencatat kelebihan, dan kekurangan pembelajaran, termasuk apa saja yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Langkah kegiatan pada siklus berikutnya harus dilaksanakan secara penuh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeskripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase).

**3. Hasil dan Diskusi**

**A. Siklus I**

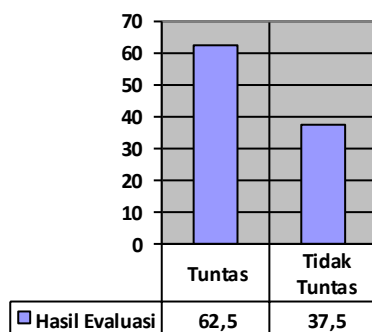
**1. Hasil Belajar Siklus I**

Hasil data pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Nilai Siklus I**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	40	2	Tidak Tuntas
2.	50	3	Tidak Tuntas
3.	60	4	Tidak Tuntas
4.	70	0	Tuntas
5.	80	11	Tuntas
6.	90	4	Tuntas
7.	100	0	Tuntas
Rata – rata			71,25
Persentase Ketuntasan			62,50 %

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif diperoleh data dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 siswa atau 62,50%. Sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 9 siswa atau 37,50%. Nilai Rata-rata yang dicapai oleh 24 siswa yaitu 71,25 dengan nilai



terendah 40 dan tertinggi 90. Dari data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dijabarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Diagram 1. Hasil Presentase Ketuntasan Siklus I**

**2. Sikap Siswa Siklus I**

Data penilaian sikap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase Sikap Belajar Siswa Siklus I**

No.	Indikator Sikap Siswa yang Diamati	Presentase Siklus I
1.	Tidak mencontek ketika mengerjakan tugas	42,70 %
2.	Mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri	52,08 %
3.	Mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri	51,04 %
4.	Memberikan laporan berdasarkan fakta (tidak dibuat-buat)	50,00 %
<b>Rata-Rata</b>		<b>48,96 %</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat sikap siswa pada siklus I, indikator pertama tidak mencontek ketika mengerjakan tugas yaitu 42,70%. Indikator sikap kedua mengerjakan tugas dengan kemampuan

sendiri yaitu 52,08%. Indikator sikap ketiga mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri yaitu 51,04%. Indikator sikap keempat memberikan laporan berdasarkan fakta (tidak dibuat-buat) yaitu 50,00%. Secara umum jumlah persentase rata-rata dari keempat indikator sikap siswa hanya sebesar 48,96% artinya sikap siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan.

**3. Keterampilan Siswa Siklus I**

Data penilaian keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Persentase Keterampilan Belajar Siswa Siklus I**

No.	Indikator Keterampilan Siswa yang Diamati	Presentase Siklus I
1.	Sistematis	42,71 %
2.	Informasi yang dituliskan jelas	47,92 %
3.	Ketepatan hasil	48,96 %
4.	Ketepatan pengambilan kesimpulan	46,88 %
	Rata-Rata	46,61 %

Pada tabel di atas dapat dilihat keterampilan siswa pada siklus I, indikator pertama sistematis yaitu 42,71%. Indikator sikap kedua informasi yang dituliskan jelas yaitu 47,92%. Indikator sikap ketiga ketepatan hasil yaitu 48,96%. Indikator sikap keempat ketepatan pengambilan kesimpulan yaitu 46,61%. Secara umum jumlah persentase rata-rata dari keempat indikator keterampilan siswa hanya sebesar 46,61 % artinya keterampilan siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan.

**B. Siklus II**

**1. Hasil Belajar Siklus II**

Hasil data pengamatan pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Nilai Siklus II**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	40	0	Tidak Tuntas
2.	50	3	Tidak Tuntas
3.	60	4	Tidak Tuntas
4.	70	0	Tuntas
5.	80	8	Tuntas
6.	90	4	Tuntas
7.	100	5	Tuntas
	Rata – rata		78,75
	Persentase Ketuntasan		70,83 %

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada siklus II diperoleh data dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 siswa atau 70,83%. Sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 7 siswa atau 29,17%. Nilai Rata-rata yang dicapai oleh 24 siswa yaitu 78,75 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 100. Dari data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dijabarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

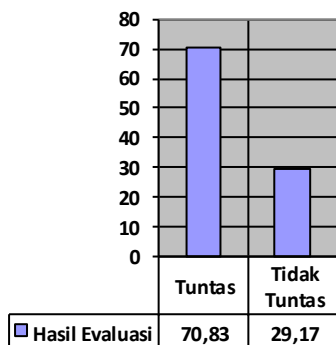


Diagram 2. Hasil Presentase Ketuntasan Siklus II

2. Sikap Siswa Siklus II

Data penilaian sikap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Sikap Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator Sikap Siswa yang Diamati	Presentase Siklus II
1.	Tidak mencontek ketika mengerjakan tugas	72,92 %
2.	Mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri	73,96 %
3.	Mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri	76,04 %
4.	Memberikan laporan berdasarkan fakta (tidak dibuat-buat)	73,96 %
<b>Rata-Rata</b>		<b>74,22 %</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat sikap siswa pada siklus II, indikator pertama tidak mencontek ketika mengerjakan tugas yaitu 72,92%. Indikator sikap kedua mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri yaitu 73,96%. Indikator sikap ketiga mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri yaitu 76,04%. Indikator sikap keempat memberikan laporan berdasarkan fakta (tidak dibuat-buat) yaitu 73,22%. Secara umum jumlah persentase rata-rata dari keempat indikator sikap siswa hanya sebesar 74,22% artinya sikap siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan.

3. Keterampilan Siswa Siklus II

Data penilaian keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Persentase Keterampilan Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator Keterampilan Siswa yang Diamati	Presentase Siklus II
1.	Sistematis	70,83 %
2.	Informasi yang dituliskan jelas	76,04 %
3.	Ketepatan hasil	73,96 %
4.	Ketepatan pengambilan kesimpulan	72,91 %
<b>Rata-Rata</b>		<b>73,44 %</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat keterampilan siswa pada siklus II, indikator pertama sistematis yaitu 70,83%. Indikator sikap kedua informasi yang dituliskan jelas yaitu 76,04%. Indikator sikap ketiga ketepatan hasil yaitu 73,96%. Indikator sikap keempat ketepatan pengambilan kesimpulan yaitu 72,91%. Secara umum jumlah persentase rata-rata dari keempat indikator keterampilan siswa hanya

sebesar 73,44 % artinya keterampilan siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan.

C. Pembahasan Antar Siklus

1. Pembahasan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan per pertemuan setiap siklusnya. Berikut ini data peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 6 energi dan perubahannya:

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus I dan II

No.	Siklus	Rata-rata Nilai	Peningkatan Siklus
1.	Siklus I	71,25	-
2.	Siklus II	78,75	7,50

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas III/B melalui model Problem Based Learning mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 71,25. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 78,75. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,50.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas III A melalui model Problem Based Learning mengalami peningkatan per pertemuan pada setiap siklusnya. Maka dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

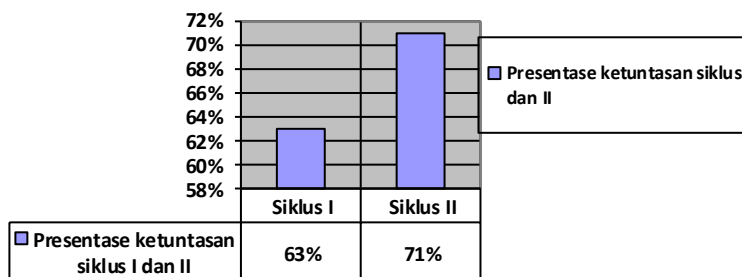


Diagram 3. Hasil Presentase Ketuntasan Siklus I dan II

Tabel 8. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II

No.	Siklus	Rata-rata Presentase	Peningkatan Siklus
1.	Siklus I	62,50 %	-
2.	Siklus II	70,83 %	8,33 %

Berdasarkan diagram 4 dan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III A pada ranah kognitif mengalami peningkatan setiap kegiatan pembelajaran. Adapun rata-rata presentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 62,50 %. Kemudian rata-rata presentase pada siklus II yaitu sebesar 70,83. Selanjutnya dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata presentasi dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33 %. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas III A sudah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A.

2. Pembahasan Sikap Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase sikap siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Persentase Sikap Belajar Siswa Siklus I dan II**

No.	Indikator Sikap Siswa yang Diamati	Presentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tidak mencontek ketika mengerjakan tugas	42,70 %	72,92 %	89,58 %
2.	Mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri	52,08 %	73,96 %	94,79 %
3.	Mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri	51,04 %	76,04 %	94,79 %
4.	Memberikan laporan berdasarkan fakta (tidak dibuat-buat)	50,00 %	73,96 %	93,75 %
<b>Rata-Rata</b>		66,58 %	74,22 %	93,23 %

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil sikap siswa kelas III A sudah mencapai indikator keberhasilan pada siklus III. Sikap siswa mengalami ketuntasan lebih dari 75%. Rata-rata sikap siswa yang diperoleh yaitu 93,23%. Hal ini membuktikan bahwa sikap siswa mengalami peningkatan dengan model *Problem Based Learning*.

3. Pembahasan Keterampilan Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase keterampilan siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10. Persentase Keterampilan Siswa Siklus I dan II**

No.	Indikator Keterampilan Siswa yang Diamati	Presentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Sistematis	42,71 %	70,83 %	95,83 %
2.	Informasi yang dituliskan jelas	47,92 %	76,04 %	94,79 %
3.	Ketepatan hasil	48,96 %	73,96 %	92,71 %
4.	Ketepatan pengambilan kesimpulan	46,88 %	72,91 %	97,92 %
<b>Rata-Rata</b>		46,61 %	73,44 %	95,31 %

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil keterampilan siswa kelas III A sudah mencapai indikator keberhasilan pada siklus III. Keterampilan siswa mengalami ketuntasan lebih dari 75%. Rata-rata keterampilan siswa yang diperoleh yaitu 95,31%. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan siswa mengalami peningkatan dengan model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Ikhsan (2021) disebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD di Sekolah Dasar Negeri 1 Barongan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 37,50%, siklus II sebesar 78,13 %, dan siklus 3 sebesar 96,88 %. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amir (2020) dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pengalaman dapat melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu sebesar minimal 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 44,28 dan pada siklus II yaitu sebesar 83,71. Dengan demikian,



dari setiap siklus yang dilakukan mengalami peningkatan juga pada siklus II Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah tercapai.

Berikutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013) menyebutkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri 01 Wanarejan Pemalang. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh (1) peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68,14 dan persentase tuntas belajar klasikal 70,59%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,31 dan persentase tuntas belajar klasikal menjadi 92,16%; (2) peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari kehadiran siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husni (2022) dijelaskan bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di SDN 4 Srobyong Jepara. Peningkatan dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas III pada siklus I mencapai 74,4, kemudian meningkat menjadi 78,3 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 84,4 pada siklus III.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Tema 6 energi dan perubahannya pada siswa kelas III A di SDN Bendungan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 71,25 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 62,50%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 78,75 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 70,83%.

#### 5. Referensi

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Ali Ikhsan, Latri Aras, Naswar Muslan. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, Vol. 3, No. 3. 170-177. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/TPJ/article/view/25997/13824>.
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of *Problem Based-Learning* (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22-34.
- Arends, Richard. I. 2008. *Belajar untuk mengajar. Edisi ke tujuh alih bahasa oleh helly prayitno dan sri mulyantani prayitnodari judul learning to teach. Seven edition*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husni, F., Sukamto, S., & Miyarti, M. (2022). PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 4 SROBYONG JEPARA. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 12(2), 125-134.
- Lidinillah, D. 2012. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. On line at [http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN\\_ABDUL\\_MUIZ\\_LIDINILLAH\\_\(KD\\_TASIKMALAYA\)197901132005011003/132313548%20%20dindin%20abdul%20muiz%20idinillah/Problem%20Based%20Learning.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_(KD_TASIKMALAYA)197901132005011003/132313548%20%20dindin%20abdul%20muiz%20idinillah/Problem%20Based%20Learning.pdf) [diakses tanggal 04-09-2022]

- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Shofiyah, Noli dan Fitria Eka Wulandari. 2018. *Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, JPPIPA, Vol. 3 No. 1.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Belajar Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suyadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni dan Arwin. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD*. eJurnal Inovasi Pembelajaran SD UNP. Vol.8